

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang diprioritaskan dan terpenting dalam meningkatkan sumber daya manusia sebagai mana yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 yaitu “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”. Salah satu bunyi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan secara kognitif, motoric, serta psikomotorik, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap akibat dari kegiatan meniru, latihan, ganjaran, penguatan dan pengalaman. Perubahan di sini adalah perubahan yang sifatnya positif seperti dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, dan perubahan yang dapat disebut sebagai hasil belajar adalah perubahan yang bergerak ke arah positif atau ke arah yang lebih baik. Di dalam proses belajar banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar dan konsep diri. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar yang telah disebutkan peneliti lebih tertarik untuk meneliti tentang kebiasaan belajar siswa.²

Menurut Syamsu Yusuf, L. N dalam buku Muhibbin Syah kebiasaan belajar adalah perilaku (kegiatan) belajar yang relatif menetap karena sudah berulang-ulang (rutin) dilakukan, baik cara, strategi belajar, maupun pendekatan yang digunakan dalam belajar.³ Sedangkan menurut Djaali kebiasaan belajar dapat diartikan cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk

¹ undang undang Republik Indonesia, “UU RI Tentang Sitem Pendidikan Nasional,” Pub. L. No. NOMOR 20 TAHUN 2003, Perpres BAB XVI pasal 57 ayat 1 (2003).

² Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, and Ratih Ayu Apsari, *Belajar Dan Pembelajaran* (PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers, 2023).

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

menyelesaikan kegiatan.⁴ Seperti yang telah dijelaskan di atas, kebiasaan belajar merupakan perilaku (kegiatan) belajar yang relatif menetap karena sudah berulang-ulang (rutin) dilakukan baik cara, strategi belajar, maupun pendekatan yang digunakan dalam belajar seperti pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.

Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah adalah pelajaran matematika. Matematika merupakan suatu disiplin ilmu pasti yang penting dikuasai oleh peserta didik guna membekali peserta didik untuk berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta berkemampuan bekerja sama.⁵ Kompetensi itu diperlukan untuk peserta didik bisa mendapatkan kemampuan memperoleh, mengolah dan memanfaatkan informasi untuk bertahan dan menyesuaikan diri dalam keadaan yang selalu berubah-ubah.

Pembelajaran matematika di sekolah mempunyai tujuan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan sebagai berikut: 1). Memahami konsep matematika dalam pemecahan masalah, menjelaskan, dan mengaplikasikannya secara luwes, akurat, efisien, dan tepat. 2). melaksanakan manipulasi matematika dalam melahirkan generalisasi. Penjelasan matematika dan menjelaskan ide atau menyusun bukti menggunakan penalaran pada pola dan sifat. 3). Merancang model matematika, menyesuaikan persoalan yang mencakup kemampuan memahami masalah menyelesaikan model menjelaskan solusi yang didapatkan. 4). Menghubungkan ide atau pikiran kedalam berbagai bentuk media seperti table, symbol, diagram, atau yang lainnya guna memperjelas keadaan masalah. 5). Mempunyai karakter dalam memandang nilai matematika dalam kehidupan, yakni mempunyai rasa keingintahuan dalam mempelajari matematika, gigih, dan percaya diri dalam pemecahan masalah.⁶

Untuk bisa mencapai suatu tujuan dalam mencapai hasil yang maksimal tak luput dari peran seorang guru yang tidak hanya berperan sebagai sumber belajar yang menjelaskan materi pelajaran secara langsung kepada peserta didik, melainkan guru sebagai orang yang menyediakan berbagai fasilitas belajar, sekaligus sebagai

⁴ Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021).

⁵ Nila Kesumawati, "Pemahaman Konsep Matematik Dalam Pembelajaran Matematika," *Semnas Matematika Dan Pendidikan Matematika 2*, no. 3 (2008): 231–34.

⁶ Farida Farida, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Heuristic Vee Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Komunikasi Matematis Peserta Didik Kelas VIII MTs Guppiibabatan Lampung Selatan Tahun Pelajaran," *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika 6*, no. 2 (2015): 111–20.

seseorang yang memberikan dorongan dan bimbingan kepada peserta didik untuk berfikir kritis, logis, dan kreatif.

Dengan demikian guru perlu memahami strategi belajar yang tepat bagi peserta didiknya karena strategi belajar yang efektif bagi peserta didik yang digunakan bersifat individual, artinya strategi belajar yang efektif bagi peserta didik yang satu belum tentu efektif bagi peserta didik lainnya.⁷

Untuk mengembangkan kemampuan menalar peserta didik terhadap materi yang disampaikan, peserta didik akan lebih mudah membangun pemahaman apabila dapat mengkomunikasikan gagasannya kepada peserta didik lain atau guru. Dapat dikatakan, dalam meningkatkan pemahaman jauh lebih mudah melalui interaksi dengan lingkungan sosialnya. Interaksi memungkinkan terjadinya perbaikan terhadap pemahaman siswa melalui diskusi, saling bertanya dan saling menjelaskan.

Interaksi dapat ditingkatkan dengan belajar kelompok. Penyampaian gagasan oleh peserta didik dapat mempertajam, memperdalam, memantapkan, atau menyempurnakan gagasan karena memperoleh tanggapan dari peserta didik lain atau guru. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dapat membuat peserta didik nyaman dan cepat memahami apa yang dijelaskan guru, dalam upaya guru agar peserta didiknya dapat memahami materi bisa dengan menggunakan benda atau media untuk menunjang pembelajaran supaya cepat memahami pelajaran. Hasil belajar dapat dikatakan baik apabila seluruh peserta didik dapat memahami dan mengerjakan apa yang diperintahkan dan disampaikan oleh guru. Tidak hanya hasil belajar yang dijadikan suatu tolak ukur dalam sebuah proses pembelajaran yang baik, keaktifan belajar siswa, motivasi siswa, dan indikator-indikator lain yang bisa menjadikan peserta didik berkembang kearah yang lebih baik adalah patokan lain dari sebuah keberhasilan dari proses pembelajaran.

Berdasarkan informasi melalui wawancara yang peneliti peroleh dari Ibu Hanik Rochmawati, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Matematika kelas VI dan sekaligus wali kelas VI MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus. dari wawancara tersebut Ibu mengatakan bahwa kemampuan peserta didik masih tergolong rendah. Pendidik dalam proses pembelajaran masih kurang tepat dalam menerapkan model pembelajaran. Peserta didik masih pasif dalam proses pembelajaran, proses belajar hanya berarah satu arah

⁷ H Muhammad Soleh Hapudin, *Teori Belajar Dan Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif Dan Efektif* (Jakarta: Prenada Media, 2021).

saja karena peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat apa yang telah disampaikan oleh pendidik. Sehingga saat proses pembelajaran berjalan kemampuan memahami peserta didik masih sangat rendah. Masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran selama ini masih kurang maksimal karena nilai rata-rata peserta didik yang didapatkan masih berada dibawah KKM.⁸

Pembelajaran matematika yang dilakukan disekolah masih cenderung menggunakan metode ceramah dimana guru menyampaikan materi sedangkan peserta didik mendengarkan materi, mencatat dan menghafalkan materi. Menciptakan suasana yang menyenangkan sangat perlu dalam proses pembelajaran, dan pemilihan model pembelajaran yang pas untuk peserta didik. Salah satu alternative yang dapat dipakai untuk mengatasi hasil belajar matematika adalah Model pembelajaran kooperatis tipe *Diskursus Multy Representacy* (DMR) merupakan cara belajar secara berkelompok untuk memecahkan masalah secara bersama-sama, model pembelajaran ini merupakan sarana efektif bagi guru untuk membentuk lingkungan kondusif bagi terciptanya interaksi antar peserta didik dan memberikan dukungan serta latihan yang mereka butuhkan untuk mengembangkan keterampilan lainnya seperti social emosional di kehidupan nyata.

Diskursus Multy Representacy (DMR) adalah metode pembelajaran yang memiliki orientasi pada pembentukan, penggunaan, dan pemanfaatan berbagai representasi dengan setting kelas dan kerja kelompok.⁹ Dengan metode pembelajaran ini peserta didik dapat mengemukakan pendapat dalam kelompok yang telah dibentuk, dan membuat suasana pembelajaran menjadi tidak monoton dan tidak bosan. Model pembelajaran *Diskursus Multy Representacy* (DMR) dapat diaplikasikan dengan bantuan alat peraga yang bertujuan agar membentuk karakter siswa dengan menggunakan berbagai representasi dalam proses pembelajarannya, sehingga tepat digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut pendapat Sahyudin yang menyebutkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa yang pembelajarannya menggunakan *Diskursus Multy Representacy* (DMR) lebih baik dari pada peserta didik yang pembelajarannya menggunakan Pembelajaran Langsung (PL). Selain

⁸ “Hasil PraObservasi Hari Senin, Tanggal 16 Januari 2024. Di MI Darul Ulum 02.”

⁹ Linda Herdiana, Nur Eva Zakiah, and Yoni Sunaryo, “Penerapan Model Pembelajaran Diskursus Multy Representacy (DMR) Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa,” *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)* 2, no. 1 (2021): 9–14.

itu, model pembelajaran *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) dapat menggunakan alat atau media pembelajaran. Penggunaan media atau alat-alat pengajaran dapat membantu siswa yang mempunyai kelemahan-kelemahan tertentu. Selain penggunaan metode pembelajaran yang mampu menunjang keberhasilan pembelajaran matematika, alat peraga juga memiliki peran penting dalam membantu mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰

Berkaitan dengan uraian latar belakang 15 peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas tentang “**Pengaruh Model *Diskursus Multi Representacy* (DMR) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VI MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan penulis dalam latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan pokok masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Diskursus Multy Representacy* (DMR) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus ?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas VI terhadap penerapan model pembelajaran *Diskursus Multy Representacy* (DMR) di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus?
3. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan dalam penerapan model pembelajaran *Diskursus Multy Representacy* (DMR) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka tujuan yang ingin dicapai Dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Diskursus Multy Representacy* (DMR) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas VI terhadap penerapan model pembelajaran *Diskursus Multy Representacy* (DMR) di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus.

¹⁰ Dea Siti Rusmilah, Yusfita Yusuf, and Agus Jaenudin, “Model Pembelajaran *Diskursus Multy Repercentacy* (Dmr) Berbantuan Alat Peraga Tangkis Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis,” *Repository FKIP UNSAP* 22, no. 1 (2022).

3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan dalam penerapan model pembelajaran *Diskursus Multy Representacy* (DMR) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam bidang “Penerapan Model *Diskursus Multy Reprerentacy* (DMR) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI pada Mata Pelajaran Matematika MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae”, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan alternatif referensi dalam bidang Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah, khususnya dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa
 - b. Sebagai dasar pemikiran untuk penelitian selanjutnya, baik oleh peneliti sendiri maupun peneliti - peneliti lainnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika sehingga prestasi belajarnya meningkat, dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan guru.
 - b. Bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan keterampilan guru dalam penggunaan berbagai metode mengajar.
 - c. Bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru, dan sebagai upaya peningkatan kualitas pengelolaan pengajaran.
 - d. Bagi peneliti untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenal cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif, dan interaktif.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan laporan penelitian ini disusun sebagai berikut :

Bagian Awal	: Berisi tentang halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar table, dan daftar gambar/grafik
Bab I	: Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
Bab II	: Kerangka teori yang berisi Deskripsi teori yang relevan dengan judul penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.
Bab III	: Metode penelitian, yang berisikan Jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, Teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data.
Bab IV	: Hasil penelitian yang terdiri dari gambaran objek penelitian, analisis data dan pembahasan.
Bab V	: Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.
Bagian Akhir	: Berisi tentang daftar pustaka lampiran-lampiran olah data analisis daftar riwayat hidup